

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menjelaskan variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2013). Ada dua variabel yang digunakan, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2013). Variabel dependen (terikat) yang digunakan adalah minat beli kendaraan listrik (Y) dan variabel independen (bebas) pada penelitian ini adalah pajak kendaraan bermotor (X1), PPN & PPnBM (X2), dan Suku bunga (X3). Berikut penjelasan secara operasional terkait variabel-variabel tersebut, yaitu:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Minat Beli Kendaraan Listrik (Y)	Keinginan, ketertarikan, kecenderungan, pertimbangan konsumen untuk membeli barang atau jasa (Schiffman dan Kanuk, 2010).	• Rencana pembelian dalam waktu dekat. • Pencarian informasi tentang kendaraan listrik. • Kesiediaan mengeluarkan anggaran untuk pembelian. • Ketertarikan memiliki kendaraan listrik. (Schiffman dan Kanuk, 2010)
Pajak Kendaraan Bermotor (X1)	Pungutan wajib yang dikenakan kepada pemilik kendaraan bermotor sebagai kontribusi terhadap pembangunan dan pemeliharaan	• Persepsi tentang besaran pajak kendaraan bermotor. • Pengaruh pajak terhadap keputusan pembelian.

Lanjutan Tabel 3.1

	infrastruktur daerah provinsi (Samudra, 2015).	• Pertimbangan besaran pajak sebelum membeli kendaraan. • Pajak memberatkan keuangan. • Penundaan pembelian jika pajak kendaraan bermotor naik (Samudra, 2015)
PPN & PPnBM (X2)	Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, bahwa PPN adalah Pajak atas konsumsi barang dan jasa di dalam daerah pabean yang dikenakan di setiap penjualan dan pembelian. PPnBM adalah pajak atas konsumsi barang mewah.	• Persepsi tentang pengaruh PPN & PPnBM terhadap harga kendaraan. • Pengaruh PPN & PPnBM terhadap keputusan pembelian. • Pertimbangan besaran PPN & PPnBM sebelum membeli kendaraan. • PPN & PPnBM memberatkan keuangan. • Penundaan pembelian jika PPN & PPnBM naik. (UU Nomor 7 Tahun 2021)
Suku Bunga (X3)	Biaya yang dibayarkan atas penggunaan dana yang dipinjam, atau imbalan yang diberikan atas jasa menyimpan uang di bank atau lembaga keuangan (Boediono, 1994).	• Persepsi tentang besaran suku bunga kredit kendaraan. • Pengaruh suku bunga terhadap keputusan pembelian. • Pertimbangan besaran suku bunga sebelum mengajukan kredit. • Suku bunga memberatkan keuangan. • Penundaan pembelian jika suku bunga naik. (Boediono, 1994)

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi merupakan bagian yang terdiri atas suatu objek atau subjek yang mempunyai ukuran dan bersifat khusus yang dipilih peneliti untuk diteliti (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini adalah individu atau kelompok masyarakat yang memiliki potensi untuk membeli kendaraan listrik. Populasi dapat didefinisikan lebih spesifik berdasarkan kriteria tertentu, seperti:

1. Individu yang tinggal atau bekerja di Semarang.
2. Individu yang memiliki kemampuan finansial untuk membeli kendaraan.
3. Individu yang berencana membeli kendaraan bermotor (mobil atau motor).

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dikatakan sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan yang diteliti (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian ini sampel diambil menggunakan metode *cluster sampling*. Metode ini untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten (Sugiyono, 2013). Sampel penelitian ini didapat

dengan menyebarkan kuesioner di kota Semarang yang jumlahnya dihitung menggunakan rumus slovin dengan nilai kritis sebesar 10%.

$$n = N / (1 + N \cdot e^2)$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

E = *Error Tolerance*

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Semarang tahun 2024 jumlah penduduk yang terdaftar sebanyak 1.708.833 jiwa. Dengan demikian, besarnya sampel dalam penelitian ini, yaitu:

$$n = N / (1 + N \cdot e^2)$$

$$n = 1.708.833 / (1 + 1.708.833 \times 0,1^2)$$

$$n = 1.708.833 / 17.089,33$$

$$n = 100$$

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah primer. Data primer diperoleh langsung dari sumber aslinya, yaitu responden yang merupakan calon konsumen kendaraan listrik di Indonesia. Dengan memanfaatkan data primer, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih nyata tentang

faktor-faktor yang memengaruhi minat beli kendaraan listrik, khususnya pengaruh dari pajak kendaraan bermotor, PPN dan PPnBM, serta suku bunga.

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), data kuantitatif adalah metode penelitian berlandaskan data konkret yang berupa angka atau data yang dapat diukur secara numerik.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan ialah data primer. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama, yang dikumpulkan peneliti untuk menjawab masalah yang ditemukan dalam penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber baik wawancara maupun melalui angket atau kuesioner (Sugiyono, 2013). Data yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil kuesioner yang disebarkan kepada sampel.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013). Kuesioner dapat diberikan secara bertatap muka atau melalui media online, seperti Google Forms. Responden dalam penelitian ini terdiri dari calon konsumen yang memiliki potensi untuk membeli kendaraan listrik. Kuesioner disusun dengan menggunakan skala Likert 1-5 untuk mengukur minat beli kendaraan listrik.

Tabel 3. 2 Skala Likert 1-5

Skala	Jawaban
5	Sangat setuju diberi nilai “SS”
4	Setuju diberi nilai “S”
3	Netral diberi nilai “N”
2	Tidak setuju diberi nilai “TS”
1	Sangat tidak setuju diberi nilai “STS”

3.5. Metode Analisis

3.5.1. Analisis Deskriptif

Menurut Ghazali (2018), “analisis statistik deskriptif berfungsi menggambarkan menggambar atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat berdasarkan nilai rata-rata, standar dilihat be deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, serta skewness (kemencengan distribusi).” Metode penelitian analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan deskripsi gejala, fakta atau kejadian secara sistemis dan akurat mengenai sifat dari populasi atau daerah tertentu (Ghozali, 2021).

3.5.2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2021), “uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.” Pengujian dilakukan pada aplikasi SPSS, Uji validitas dikatakan valid apabila probabilitas (p value) $< 0,05$, sebaliknya jika probabilitas (p value) $> 0,05$ item penelitian tidak valid (Ghozali, 2021).

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2021), “Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.” Suatu kuesioner dinyatakan reliabel jika jawaban terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS dengan *Cronbach Alpha*. Menurut Ghozali (2021), “suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha >0.60 .”

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi, bahwa variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2021). Apabila data yang digunakan normal maka memiliki populasi. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah one sample kolmogorov smirnov test (1-Sample K-S) dengan melihat nilai signifikansinya. Jika nilai $>0,05$ maka nilainya dinyatakan normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2021, hal 157), “uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel

independen.” Pada penelitian ini hasil yang diamati, yaitu nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2021, hal 178), “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.” Salah satu cara untuk mengatasi heteroskedastisitas adalah melihat grafik *scatterplot* dan uji *white*. Grafik *scatterplot* merupakan cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik antara SRESID dan ZPRED (Ghozali, 2021). uji *white* digunakan untuk memperkuat bahwa tidak ada heteroskedastisitas. apabila nilai c^2 hitung $> c^2$ tabel maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

3.5.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghazali (2021), Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji apakah terdapat hubungan kausal antara variabel independen dengan variabel dependen atau hasil seberapa kuat pengaruh pajak kendaraan bermotor, PPN & PPnBM, dan suku bunga terhadap minat beli kendaraan listrik, maka akan dilakukan analisis regresi linear berganda.

Pengujian dilakukan menggunakan program SPSS. Menurut Sugiyono (2020), persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Minat beli kendaraan listrik

α = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Pajak kendaraan bermotor

X_2 = PPN & PPnBM

X_3 = Suku bunga

e = *Error term*

3.5.5. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t

Menurut Ghazali (2021), uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Acuan yang digunakan, yaitu $\alpha = 0,05$. Ada beberapa kriteria terkait penerimaan atau penolakan hipotesis, berikut kriteria dari uji statistic t:

- Apabila $p\text{-value} > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka hipotesis ditolak sehingga variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
- Apabila $p\text{-value} < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka hipotesis diterima yang artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji statistik F

Uji f digunakan untuk melihat bagaimana semua variabel independent yang berpengaruh bersamaan dengan variabel dependen (Ghozali, 2021). Dalam uji F menggunakan acuan tingkat signifikan sebesar 0,05. Ada beberapa prosedur uji F sebagai berikut:

- Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka terdapat pengaruh dari variabel independent terhadap dependen.
- Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen.

c. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dengan memperhitungkan jumlah prediktor dalam model (Ghozali, 2021).

Nilai pada koefisien determinasi berkisar antara nol (0) sampai satu (1). Nilai 0 menunjukkan kemampuan dari variabel independent dalam memaparkan variabel dependennya bersifat terbatas dan untuk yang mendekati angka (1) menunjukkan bahwa variabel independennya memberikan informasi yang hampir lengkap terhadap variabel dependen yang diteliti (Ghozali, 2021).